

## **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SD DI BANJAR JAWA BULELENG**

**I Wayan Suastra<sup>1</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>2</sup>, Putri Sarini<sup>3</sup>, I Gede Indra Supriadi<sup>4</sup>**

Pascasarjana UNDIKSHA

Email: [iwsuastra@undiksha.ac.id](mailto:iwsuastra@undiksha.ac.id) , [bagus.sanjaya@undiksha.ac.id](mailto:bagus.sanjaya@undiksha.ac.id) , [putri.sarini@undiksha.ac.id](mailto:putri.sarini@undiksha.ac.id),  
[indra.supriadi@student.undiksha.ac.id](mailto:indra.supriadi@student.undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Although the implementation of the Merdeka Curriculum began in the 2022/2023 academic year, many elementary schools (SD) have not yet optimally implemented it. Based on these issues, a Community Service (PkM) activity was conducted in the form of training and mentoring for the implementation of the Merdeka Curriculum. The activities were divided into several phases: presentation of curriculum materials, training on lesson plan development with the assistance of AI, training on assessment creation using Quizizz, and mentoring partner schools. Data were collected through online questionnaires, classroom observations, and documentation of the products created by the teachers, which were then analyzed descriptively. Based on the results of the training and mentoring at partner schools, the following findings were observed: (1) Participants were very enthusiastic about the training, and 96% of the teachers' understanding of the Merdeka Curriculum was categorized as good, (2) 98% of the teachers' understanding of developing lesson plans using AI was categorized as good, and (3) 96% of the teachers' understanding of developing and implementing assessments using the Quizizz program was categorized as good.*

**Keywords:** *training and mentoring, independent curriculum, teacher competence*

### **ABSTRAK**

Meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023, namun masih banyak Sekolah Dasar (SD) yang belum optimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan dibagi menjadi tahap penyajian materi kurikulum, pelatihan penyusunan modul ajar dengan bantuan AI, pelatihan penyusunan penilaian dengan bantuan Quizizz, dan pendampingan ke sekolah mitra. Data dikumpulkan dengan kuesioner online, observasi kelas, dan dokumentasi produk yang dihasilkan para guru selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan ke sekolah-sekolah mitra ditemukan yaitu: (1) Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan 96% pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dalam kategori baik, (2) 98% pemahaman guru dalam menyusun modul ajar menggunakan AI dalam kategori baik; (3) 96% pemahaman guru dalam menyusun dan mengimplementasikan penilaian dengan bantuan program Quizizz dalam kategori baik.

**Kata kunci:** *pelatihan dan pendampingan, kurikulum merdeka, kompetensi guru*

### **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang: “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah” sebagai

payung hukum kebijakan Merdeka Belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berkeadilan. Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbud Ristek, Suharti, pada forum Tematik Badan Koordinasi Kehumasan (Bakohumas), di Jakarta, Senin, 27 Mei 2024. Adanya Kurikulum Merdeka merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang selama ini dipandang kurang responsif

terhadap perkembangan zaman,”ujarnya (https://ditpsd.kemdikbud.

go.id/artikel/detail/kurikulum-merdeka-upaya-meningkatkan-kualitas-pendidikan-secara-berkeadilan).

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi kebijakan merdeka belajar, antara lain: 1) guru kurang merdeka dalam melakukan penilaian, 2) anggaran USBN belum mampu meningkatkan kapasitas guru, sekolah dan pembelajaran, 3) hasil kompetensi literasi dan numerasi yang diselenggarakan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) menunjukkan peringkat yang buncit, dan 4) guru lebih banyak tugas administratif dari pada tugas pengembangan pengajaran dan asesmen (Kemdikbud Ristek, 2019).

Kurikulum merdeka sebenarnya telah diimplementasikan mulai tahun pelajaran 2022/2023 dengan menyasar beberapa tingkat kelas secara bertahap dengan 3 pola yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Meskipun telah berproses dengan kurikulum merdeka belakangan ini pada beberapa tingkat kelas, namun kenyataannya masih banyak guru dan kepala sekolah yang merasa belum memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sangat baik (Hasil wawancara dengan sekolah mitra di SD N 1, SD N 3, dan SD N 5 Banjar Jawa pada tanggal 28 Juni 2024). Melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan terhadap tiga sekolah dasar mitra di wilayah kelurahan Banjar Jawa menunjukkan hasil sebagai berikut. Sebanyak 26,8% guru menyatakan memahami tujuan kurikulum nasional 2024 dengan baik, 22% menyatakan memahami prinsip kurikulum nasional 2024 dengan baik, 24,4% menyatakan memahami empat karakteristik pembelajaran kurikulum nasional 2024 dengan baik, dan 24,4% yang menyatakan memahami landasan kurikulum nasional 2024 dengan baik. Jadi dengan demikian, rerata pemahaman guru terhadap kurikulum nasional 2024 (kurikulum merdeka) sebanyak 24,4%. Hal ini sesuai

dengan temuan dari Widodo, et al (2023) menyatakan bahwa salah satu tantangan yang paling berat dalam implementasinya adalah masih rendahnya kualitas guru. Setiap guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelasnya semestinya sudah harus memahami secara komprehensif kurikulum yang berlaku, namun kenyataannya masih sangat memprihatinkan dengan tingkat pemahaman yang masih sangat rendah. Kelemahan lain yang dimiliki guru SD mitra adalah kemampuan dalam menggunakan Information Communication Teknologi (ICT) terutama dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang masih sangat lemah, di mana hanya 10% dari total subjek sasaran pelatihan ini yang sudah mengenal AI (Wawancara, 8 Juli 2024).

Jika melihat situasi di lapangan, sebenarnya guru dan kepala sekolah telah difasilitasi peningkatan pemahamannya terkait kurikulum nasional/kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar. Namun, pola daring yang terbatas dan tanpa pendampingan optimal tersebut kemungkinan menjadi salah satu penyebab pemahaman dan keterampilan guru tentang implementasi kurikulum merdeka yang belum optimal. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah memerlukan bantuan yang relevan dalam implementasi kurikulum merdeka agar pemahaman dan keterampilannya menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya. Fokus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka (kurikulum nasional), (2) meningkatkan keterampilan guru SD dalam membuat modul ajar dengan bantuan teknologi AI, dan (3) meningkatkan keterampilan guru SD dalam SD dalam membuat alat penilaian dengan bantuan program Quizizz.

## **KHALAYAK SASARAN DAN METODE KEGIATAN**

Kegiatan PKM ini melibatkan 3 sekolah mitra dengan 20 orang guru SD seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Khalayak Sasaran PKM Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1	SD Negeri 1 Banjar Jawa	1	4	5
2	SD Negeri 3 Banjar Jawa	1	9	10
3	SD Negeri 5 Banjar Jawa	1	4	5
Total				20

Metode kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang dilakukan secara daring.

Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak dua kali sebagai upaya pemecahan masalah 3 sekolah sasaran. Pelatihan pertama tentang kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar penilaian berbasis ICT/AI. Pelatihan kedua tentang penyusunan penilaian berbasis ICT dengan bantuan program Quizizz. Pelatihan dirancang dengan pola in-on sehingga memungkinkan peserta pelatihan untuk mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh. Kegiatan pelatihan dimanajemen dengan menggunakan LMS berupa Google classroom.

Setelah dua pelatihan tersebut terlaksana, selanjutnya dilakukan pendampingan ke 3 sekolah terkait implementasi penilaian berbasis ICT dan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pendampingan dilakukan satu kali untuk setiap sekolah sehingga total terjadi tiga kali pendampingan.

Evaluasi hasil dan dampak kegiatan dilakukan melalui mekanisme kuis akhir pelatihan dan produk akhir yang mampu dibuat oleh sasaran berupa rancangan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan produk rancangan penilaian berbasis ICT.

Tindak lanjut hasil evaluasi dan perancangan keberlanjutan program di tiap sekolah dilaksanakan secara daring dengan melibatkan sekolah sasaran dalam bentuk hasil evaluasi, rekomendasi, dan pembahasan perencanaan ke depan.

Adapun rancangan evaluasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dapat dijelaskan dalam bentuk matrik sebagai berikut.

Tabel 2. Rancangan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Aspek	Pengukuran	Indikator Keberhasilan
1	Proses selama pelatihan	Observasi langsung terhadap peserta pelatihan dan tes pemahaman	Partisipasi Aktif : Peserta pelatihan hadir dalam kegiatan, bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi secara aktif pada pelatihan serta pemahaman peserta terhadap kurikulum merdeka berkategori baik
2	Kemampuan peserta merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik	Evaluasi produk yang dihasilkan berupa modul ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevansi: Isi modul sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik</li> <li>2. Ketepatan tujuan pembelajaran: Modul dirancang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan</li> <li>3. Kelengkapan: Modul berisi komponen minimal yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik</li> </ol>
3	Kemampuan peserta melakukan penilaian di awal, proses, dan akhir	Evaluasi produk rancangan penilaian yang dibuat oleh peserta pelatihan menggunakan platform quizzz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran: Rancangan penilaian mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan</li> <li>2. Relevansi dengan materi pembelajaran: Soal-soal terkait erat dengan materi pembelajaran</li> <li>3. Kreativitas dalam penyajian: Rancangan penilaian menggunakan fitur-fitur kreatif dalam Quizizz, seperti gambar, audio, atau video, dll.</li> </ol>

Berdasarkan kegiatan mulai dari pelatihan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan pelatihan perancangan penilaian di awal, proses, dan akhir yang berbasis ICT (Quizizz), maka akan dihasilkan kumpulan instrumen penilaian berbasis ICT yang dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian awal, proses, dan akhir pembelajaran. Kumpulan instrumen ini akan dikumpulkan dan secara berkelanjutan dapat diupdate sehingga terus berkembang dan dapat dipilih untuk dapat digunakan bersama dengan penyesuaian seperlunya oleh guru.

Kumpulan instrumen penilaian berbasis ICT ini akan sangat bermanfaat bagi guru di sekolah sasaran, karena dapat memangkas waktu persiapan penilaian awal proses dan akhir yang seringkali persiapan itu menghambat guru untuk melakukan penilaian dengan baik.

Sumbangan inovasi ini akan dilengkapi pula dengan sumbangan paket barcode Quizizz yang dapat digunakan sekolah untuk melakukan penilaian berbasis quizizz tanpa harus menggunakan banyak perangkat sesuai jumlah peserta didik. Penggunaan paket barcode juga akan disampaikan penggunaannya pada saat pelatihan.

Adapun jadwal kerja dari kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Kerja Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Lokasi
1	Sosialisasi program secara daring	Tgl. 3 Juli 2024	Daring (zoom)
2	Pelatihan merancang pembelajaran (In 1)	Tgl. 8 dan 9 Juli 2024 Pk. 14.00 - 16.00 wita	Aula SD Negeri 3 Banjar Jawa
3	Implementasi merancang pembelajaran (On 1)	Tgl. 10 Juli - 11 Juli 2024	Tempat tugas masing-masing peserta
4	Pelatihan melakukan penilaian di awal, proses, dan akhir (In 2)	Tgl. 12 Juli 2024 Pk. 14.00 - 16.00 wita	Aula SD Negeri 3 Banjar Jawa
5	Implementasi penilaian awal, proses, dan akhir (On 2)	Tgl. 13 Juli - 15 Juli 2024	Tempat tugas masing-masing peserta
6	Pendampingan di SD Negeri 1 Banjar Jawa	Tgl. 29 Juli 2024 Pk. 08.00 - 10.00 wita	SD Negeri 1 Banjar Jawa
7	Pendampingan di SD Negeri 3 Banjar Jawa	Tgl. 30 Juli 2024 Pk. 08.00 - 10.00 wita	SD Negeri 3 Banjar Jawa
8	Pendampingan di SD Negeri 5 Banjar Jawa	Tgl. 31 Juli 2024 Pk. 08.00 - 10.00 wita	SD Negeri 5 Banjar Jawa
9	Evaluasi hasil dan dampak kegiatan	Tgl. 1-9 Agustus 2024	Daring
10	Tindak lanjut hasil evaluasi dan perancangan keberlanjutan program	Tgl. 12 Agustus 2024	Daring

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Proses Kegiatan

Kegiatan pengabdian telah terlaksana sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah direncanakan dengan beberapa penyesuaian. Adapun uraian kegiatan pada tiap tahapan dapat diuraikan sebagai berikut.

Sosialisasi program dilaksanakan melalui media sosial kepada pimpinan 3 sekolah binaan yaitu kepala SD Negeri 1 Banjar Jawa, Kepala SD Negeri 3 Banjar Jawa, dan Kepala SD Negeri 5 Banjar Jawa.

Berdasarkan sosialisasi tersebut, selanjutnya melalui pertemuan internal, masing-masing pimpinan di sekolah binaan tersebut menginformasikan akan adanya pelatihan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya setiap kepala sekolah pada sekolah binaan menugaskan guru-guru yang akan ditugaskan mengikuti pelatihan di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

Sebelum kegiatan, setiap calon peserta diminta mengumpulkan contoh dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Data tersebut dijadikan data awal untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang direncanakan.

Pelatihan merancang pembelajaran selanjutnya dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari 3 sekolah Binaan.

Adapun jumlah peserta pelatihan penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian berjumlah 20 orang yang terdiri dari 5 orang guru dari SD Negeri 1 Banjar Jawa, 10 orang guru dari SD Negeri 3 Banjar Jawa, dan 5 orang guru dari SD Negeri 5 Banjar Jawa.

Adapun data peserta kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

1. Luh Putu Candri Dewi, M.Pd
2. Ni Kadek Sukini, S.Pd.SD
3. Ni Nyoman Sri Suarhadi, S.Pd
4. Ni Putu Rizky Wulandari, S.Pd.
5. Putu Dian Anggreni, S.Pd.SD
6. Komang Desy Sundari, S.Pd.
7. Kristin Erna Wati, S.Pd
8. Luh Putu Vony Hendriani, S.Pd
9. Ni Ketut Gawaningsih, S.Pd.SD
10. Ni Komang Julia Dewi
11. Ni Komang Tri Mahayanti, S.Pd
12. Ni Made Ria Hasti Prasanthi, S.Pd
13. Ni Made Vina Arista Dewi, M.Pd
14. Pande Luh Putu Karsini, S.Pd
15. Sri Puspitasari, M.Pd.
16. Deti Haryati, S.Pd
17. Ida Ayu Made Krisnayanti, S.Pd.AUD, M.Pd
18. Putu Dewi Sulasih, S.Pd

19. Wayan Andre Yasa, S.Pd.

20. Diah Berlianti Jaramaja Wulansari, S.Pd  
Kegiatan pelatihan berlangsung sesuai harapan dengan hasil evaluasi yang sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil observasi langsung pada saat pelatihan yaitu terdapat partisipasi aktif peserta. Peserta pelatihan hadir dalam kegiatan sesuai dengan undangan. Selain itu peserta juga aktif bertanya selama pelatihan, berdiskusi, dan berkontribusi secara aktif pada pelatihan terutama saat diadakan sesi praktik penyusunan rancangan penilaian berbasis ICT (Lihat Gambar foto-foto kegiatan)

Implementasi merancang pembelajaran dan penilaian dilaksanakan secara mandiri oleh peserta pelatihan. Hal ini bersesuaian dengan tahun pelajaran baru yang memang merupakan waktu yang ideal untuk perancangan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan merancang pembelajaran dan penilaian, diberikan rentang waktu selama masa persiapan implementasi kurikulum merdeka hingga masa awal implementasi di bulan-bulan awal implementasi kurikulum. Implementasi di tiap sekolah dipantau dan dievaluasi melalui proses pendampingan ke 3 sekolah Binaan yaitu ke SD Negeri 1 Banjar Jawa, SD Negeri 3 Banjar Jawa, dan SD Negeri 5 Banjar Jawa.

Pendampingan dilaksanakan dengan mengunjungi 3 sekolah binaan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk mengetahui implementasi dari kompetensi yang telah dimiliki setelah pelatihan serta membantu menyelesaikan kendala yang ditemui. Selain itu, pendampingan juga memetakan permasalahan yang masih dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pasca pelatihan.

Pendampingan ke SD Negeri 1 Banjar Jawa dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024. Pada kegiatan tersebut, melalui wawancara dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah, dilaporkan bahwa implementasi kurikulum merdeka tidak mengalami masalah, termasuk yang berkaitan dengan implementasi karakteristik kurikulum merdeka. Baik dari sisi rancangan penilaian berbasis ICT dan

perencanaan pembelajaran dapat dipahami dan diimplementasikan oleh guru.

Demikian juga pada pendampingan yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Banjar Jawa. Pada kegiatan tersebut, melalui wawancara dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan para guru yang mengikuti pelatihan, dilaporkan bahwa implementasi kurikulum merdeka tidak mengalami masalah, termasuk yang berkaitan dengan implementasi karakteristik kurikulum merdeka. Baik dari sisi rancangan penilaian berbasis ICT dan perencanaan pembelajaran. Hanya saja, para guru di SD negeri 5 Banjar Jawa masih mengalami kendala karena keterbatasan fasilitas penunjang penilaian berbasis ICT seperti laptop. Hal ini dicatat dan didampingi pada saat pendampingan termasuk memetakan solusi untuk melakukan pengusulan bantuan DAK berupa alat TIK.



**Gambar 1. Foto kegiatan pembukaan**



**Gambar 2. Kegiatan praktek penyusunan modul ajar dengan bantuan AI**



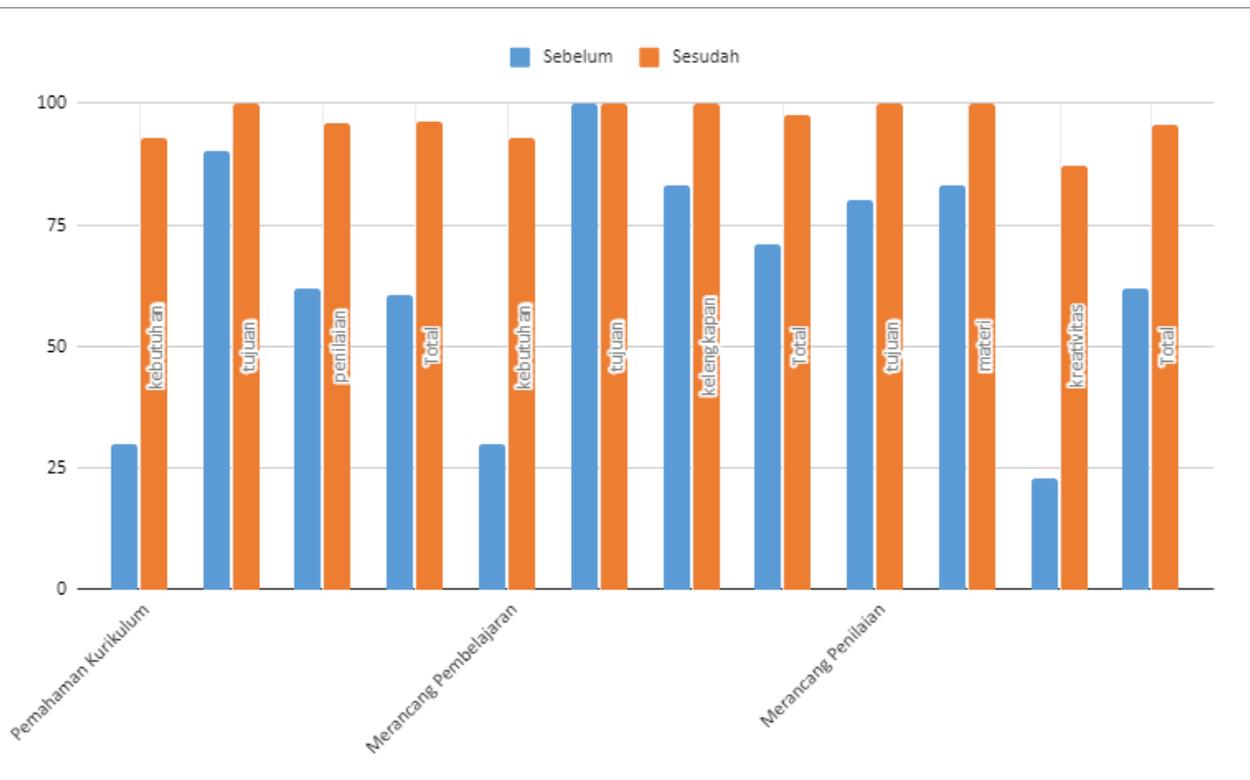
**Gambar.3 Sesi Pendampingan di sekolah mitra**

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan tersebut, dari sisi pelaksanaan pelatihan dan

implementasi yang terantau saat pendampingan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka telah berhasil memberikan dampak positif kepada sekolah binaan.

**Hasil Dampak Kegiatan**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pemahaman peserta pelatihan terhadap kurikulum merdeka, kemampuan peserta dalam Menyusun modul ajar berbantuan ICT/AI, dan kemampuan peserta dalam Menyusun penilaian berbantuan program Quizizz dapat dilihat pada Gambar.4 berikut.



**Gambar 4. Hasil/dampak pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka.**

Berdasarkan Gambar.4 terlihat bahwa pada awal kegiatan pemahaman peserta secara komprehensif terhadap kurikulum merdeka secara rata-rata sebesar 60,67% yang terdiri dari penguasaan aspek penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik sebesar 30%, penguasaan tujuan sebesar 90%, dan penguasaan aspek penilaian sebesar 62%. Hal ini terjaring melalui kuis online yang diberikan sebelum kegiatan pelatihan dan memperhatikan dokumen pembelajaran para guru. Setelah diberikan pelatihan maka sebanyak 96% pemahaman peserta terhadap

kurikulum merdeka benar. Pemahaman tersebut terdiri dari penguasaan aspek penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik sebesar 93%, penguasaan tujuan sebesar 100%, dan penguasaan aspek penilaian sebesar 96%. Pada pelaksanaan pelatihan, hasil observasi secara langsung menunjukkan bahwa seluruh peserta (20 orang guru) sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat mengharapkan kegiatan seperti ini dilakukan untuk menambah wawasan mereka terhadap kurikulum yang berlaku

saat ini. Pemahaman guru yang komprehensif terhadap kurikulum yang berlaku sangatlah penting karena kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kurikulum yang berfungsi sebagai garis besar dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan nasional (Indarta et al, 2022). Lebih lanjut, Ardianti dan Amalia (2022) menegaskan bahwa apabila guru memahami secara baik kurikulum merdeka maka guru akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ideal serta dapat menciptakan generasi berkarakter baik dan unggul. Di samping itu, kurikulum ini akan dapat menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan teknologi di jenjang SD/MI. Peserta didik juga memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber yang akan membantu mereka menemukan informasi baru dan memecahkan masalah dunia nyata.

Gambar 4 juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dengan bantuan ICT/AI mengalami peningkatan dari hanya 71% menjadi 98%. Kemampuan awal merancang pembelajaran terdiri dari penguasaan aspek penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik sebesar 30%, penguasaan tujuan sebesar 100%, dan penguasaan aspek kelengkapan sebesar 83%. Kemampuan akhir merancang pembelajaran terdiri dari penguasaan aspek penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik sebesar 93%, penguasaan tujuan sebesar 100%, dan penguasaan aspek kelengkapan sebesar 100%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan AI sangat diminati karena dengan bantuan ini mereka dengan sangat cepat dapat membuat modul ajar sesuai dengan yang diajarkan di kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar karena didukung oleh narasumber yang cerdas dan terampil mengajarkannya dan fasilitas internet serta laptop yang disediakan sekolah mitra tempat kegiatan ini dilaksanakan yakni di SD Negeri 3 Banjar Jawa Singaraja. Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar merupakan salah satu persyaratan dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena modul ajar

merupakan bahan ajar yang harus ada dalam kurikulum merdeka serta membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran. Modul ajar merupakan salah satu bagian dari perangkat ajar yang merupakan dokumen yang memiliki isi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Kemendikbud Ristek, 2021b, p. 42; Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022, p. 69). Pada dasarnya modul ajar sudah dianggap sebagai RPP apabila guru menggunakan ataupun mengembangkan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah (Kemendikbud Ristek, 2021b, p. 43). Putri, et al (2024) menyatakan bahwa modul ajar memiliki manfaat memberikan umpan balik pembelajaran, pembelajaran menjadi jelas dan terarah, pendidik memiliki motivasi untuk tercapainya proses pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam menguasai pembelajaran, dan memberikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun modul ajar maka kendala dalam implementasi kurikulum akan dapat diminimalisasi.

Latihan dan pendampingan ini juga memberi dampak positif pada peserta dalam menyusun penilaian dengan bantuan Quizizz, di mana terjadi peningkatan dari hanya 62% menjadi 96%. Kemampuan awal menyusun penilaian terdiri dari penguasaan aspek penguasaan tujuan sebesar 80%, kesesuaian dengan materi sebesar 83%, dan aspek kreativitas hanya sebesar 23%. Sedangkan kemampuan akhir menyusun penilaian terdiri dari penguasaan aspek penguasaan tujuan sebesar 100%, kesesuaian dengan materi sebesar 100%, dan aspek kreativitas hanya sebesar 87%. Guru dengan bantuan program Quizizz dapat dengan cepat bisa membuat tes online untuk pretest (tes awal) maupun postes (tes akhir). Hal ini sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka. Dalam upaya meningkatkan kepraktisan bagi guru dalam melaksanakan penilaian, di era transformasi digital ini, pemanfaatan ICT dapat dipertimbangkan. Beberapa aplikasi penilaian pembelajaran berbasis pemanfaatan ICT yang dapat digunakan yaitu google

form, proprofs dan quizizz (Rohmah & Anam, 2023). Pada pemanfaatan quizizz, peserta didik menjadi sangat antusias dalam mengerjakan soal-soal dan mampu melatih kognitif dan konsentrasi peserta didik dalam menjawab soal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Zarkasi et al., 2023). Berkaitan dengan penilaian di awal pembelajaran, Nuriana et al (2023) menyatakan bahwa aplikasi quizizz dapat membantu guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa yang berbeda, sehingga guru dapat mengidentifikasi atau

mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Selanjutnya, berkaitan dengan penilaian di akhir pembelajaran, quizizz merupakan platform quiz berbasis game yang terdapat edukasi, hiburan dan juga kompetisi yang dapat dimanfaatkan guru sebagai penilaian sumatif peserta didik saat proses pembelajaran (Candrasari & Munandar, 2023).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pelatihan dan pendampingan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik dan lancar, di mana seluruh peserta (Kepala sekolah dan guru SD) yang terlibat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Pemahaman peserta terhadap kurikulum merdeka (kurikulum nasional) meningkat dari hanya 60,67% menjadi 96%. Pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat modul ajar SD dengan bantuan teknologi AI meningkat dari 71% menjadi 98%. Pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat alat penilaian dengan bantuan program Quizizz meningkat dari 62% menjadi 96%.

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada: (1) Kepala sekolah SD agar secara kontinyu memberikan penyegaran (refreshment) kepada para guru terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum di sekolahnya dalam rangka menjaga mutu kualitas pembelajarannya. (2) Guru agar secara proaktif mencari informasi dan teknologi untuk mempermudah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. (3) Undiksha agar terus memberikan pelatihan maupun pendampingan kepada para guru karena mereka sangat membutuhkan pembaharuan dan inovasi terkait dengan tugas mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ardiansyah, dkk. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1.
- Ardianti, Y & Amalia, N (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- BSKAP Kemendikbud Ristek RI. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen : Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Budiono, Arifin Nur & Mochammad Hatip. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 8 No 1.
- Candrasari, Pipit & Kukuh Munandar. (2023). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi* Vol.1, No. 2.
- Indarta, Y, Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A, Riyanda, A, R & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran abad 21 dalam

- Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011-3024.
- Kemdikbud Ristek. (2019). Siaran pers merdeka belajar 1: Mendikbud Tetapkan Empat Pokok kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.”
- Kemendikbud RI. (2022). Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. [www.youtube.com](http://www.youtube.com/watch?v=T2-s6yY9yoI).  
<https://www.youtube.com/watch?v=T2-s6yY9yoI>
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Buku Saku Platform Merdeka Mengajar. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24918>
- Mahfudz MS. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, Vol.2, No.2.
- Marantika, Juliaans E.R. dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas. German für Gesellschaft (J-Gefüge), Volume 2 Nomor 1.
- Murwantini, Sri. (2023). Optimalisasi Asesmen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka. STEAM Engineering, Volume 4, Nomor 2.
- Nuriana, Aghanina dkk. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Model Penilaian Diagnostik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA. Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro, 27 Juni 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Puteri, Anggiet Noviana dkk. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8, Nomor 1.
- Putri, T.N, Anwar,N,R, Afifah,D.R (2024). Manfaat Modul Ajar Terhadap Hasil Belajar peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Sosial sains, Pendidikan, Humaniora (SENASDRA), Volume 3 No.3 18-21, 2024. ISSN: 2987-3940.
- Rohmah, Balqis Fauzatul & Choirul Anam. (2023). Analisis Aplikasi Penilaian Pembelajaran MI/SD Berbasis Digital. EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 02 No. 01.
- Suardipa, I Putu & Kadek Hengki Primayana. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Widyacarya, Volume 4, No. 2.
- Widodo, S, Rilianti, A.P, Najwa,A.A, Huda,M.M (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implementasinya di Sekolah Dasar. Journal of Professional Elementary Education (JPEE) Vol.2 No.2 . September 2023.
- Zarkasi, Taquiuddin et al. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizizz Di MTs NW 2 Kembang Kerang Sebagai Upaya Menyongsong Kurikulum Merdeka. Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1.